

Akulturası Budaya Arab dalam Budaya Lokal Kehidupan Masyarakat Indonesia

Novian Husen Qodri

Program Studi Kebahasaan dan Kebudayaan Arab, Universitas Al-Azhar Indonesia

e-mail: Husenalqodri@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan proses akulturası pada budaya Arab ke budaya Indonesia, sebagaimana dalam hasil penelitian dan pembahasan mengukapkan bahwa budaya Arab masuk ke Indonesia melalui masuknya Islam di Indonesia melalui jalur perdagangan sebagai media dakwah dalam menyebarkan Islam, sehingga terbentuklah sebuah akulturası dalam beberapa kehidupan masyarakat di Indonesia, adalah: penggunaan bahasa Arab dalam setiap beberapa nama masyarakat Indonesia dan bahkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, sapaan dan panggilan memberikan beberapa unsur Arab abi atau umi, penggunaan sastra menggunakan tulisan Arab, lembaga pendidikan yang digunakan sebagai materi pendidikan agama Islam di pesantren menggunakan sumber belajar bahasa Arab, kesenian berbagai seni bangunan, musik, kerajinan, kaligrafi dan mozaik telah menyebabkan masuknya kebudayaan Arab masuk dalam kebudayaan Indonesia dan beradaptasi menjadi budaya lokal Indonesia, cadar dan sorban memberikan sebagai atribut budaya Arab menjadi sebuah akulturası di budaya lokal Indonesia sebab seiring berjalannya waktu semakin banyak digunakan yang menjadi kekhasan tersendiri di Indonesia, tradisi pernikahan dalam pencarian jodoh untuk dinikahkan budaya Arab menggunakan ta'aruf dan proses pejedohan antara laki-laki dan perempuan melalui orang tua, pembentukan pola asuh dalam budaya Arab menggunakan unsur Islam sehingga, pola asuh budaya Arab yang di integrasikan memiliki dengan pola asuh budaya Jawa sehingga, menjadi pola asuh anak yang mengakulturası antara budaya Indonesia dan Arab.

Kata kunci: *Budaya Arab Indonesia, Akulturası Budaya Arab Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia, Budaya Arab Pada Sistem Kehidupan Masyarakat Indonesia*

Abstract

This article aims to find out and explain the process of acculturation from Arab culture to Indonesian culture, as the results of research and discussion reveal that Arab culture entered Indonesia through the arrival of Islam in Indonesia through trade routes as a medium for preaching in spreading Islam, so that acculturation was formed in several ways. community life in Indonesia, are: the use of Arabic in every name of Indonesian society and even in several educational institutions in Indonesia, greetings and calls give several Arabic elements abi or umi, the use of literature using Arabic script, educational institutions used as religious education material Islam in Islamic boarding schools uses Arabic language learning resources, various building arts, music, crafts, calligraphy and mosaics which have led to the entry of Arabic culture into Indonesian culture and adapting to local Indonesian culture, veils and turbans provide attributes of Arab culture to become an acculturation in culture. local Indonesian because as time goes by it is increasingly used which has become its own specialty in Indonesia, the marriage tradition of finding a soul mate to marry, Arab culture uses ta'aruf and the process of matchmaking between men and women through parents, the formation of parenting patterns in Arab culture uses elements Islam means that Arabic

cultural parenting patterns are integrated with Javanese cultural parenting patterns so that it becomes a parenting pattern that acculturates between Indonesian and Arabic culture.

Keywords : *Indonesian Arab Culture, Acculturation of Arab Culture in the Life of Indonesian Society, Arab Culture in the Life System of Indonesian Society*

PENDAHULUAN

Negara dengan penduduk memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh sebuah kebudayaan, semuanya saling berhubungan berkesinambungan dengan setiap aktivitas manusia. Pada dasarnya kebudayaan hasil pemikiran manusia sebagai makhluk Allah SWT diberikan keistimewaan berupa akal fikiran dan kecerdasan otak. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Manusia diberkahi oleh kemampuan berfikir panjang, dengan akal manusia dapat memikirkan bagaimana cara mempertahankan hidup, membuat alat/ kemampuan menganalisis suatu masalah melalui keilmuan, memecahkan masalah secara sosial dan pribadi, dan mengelola bumi beserta isinya, sebagaimana Allah Swt berfirman pada surat Al-Baqarah ayat 30 yang memberikan tugas kepada manusia untuk menjadi khalifah dan mengelola bumi beserta isinya. Manusia sebagai makhluk sosial memberikan sumber inspirasi mengenai adanya perkembangan budaya, baik secara vertikal turun-menurun ataupun horizontal di lingkungan sekitar. Secara tidak langsung sebuah kebudayaan yang dimiliki negara tidak mutlak hanya menjadi miliknya, maka setiap manusia dapat menikmati dan merasakan budaya tersebut baik dengan intraksi langsung ataupun intraksi tidak langsung. Manusia berintraksi menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, maka budaya memiliki kekhasan tersendiri yang secara kesepakatan umum dianggap baik untuk dijalankan, sehingga mencampuradukan menjadi Indonesia-Arab. Perkembangan budaya terjadi dapat dilakukan baik dengan turun-menurun dan memiliki pengaruh atas lingkungannya. Melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih setiap harinya, yang membuat berbagai budaya masuk tanpa adanya batasan waktu dan tempat.

Kehidupan manusia dengan makhluk lain berbeda dengan adanya bahasa membuat perjalanan kehidupan menjadi sangat dinamis. Bahasa diduga mampu menciptakan budaya yang membedakan masyarakat satu dengan yang lainnya. Seperti, budaya Arab dengan budaya Indonesia berbeda yang diakibatkan kepemilikan perbedaan dalam hal yang paling dasar yaitu bahasa mereka, namun melalui bahasa menjadikan budaya sangat penting, dan tidak akan habisnya dipelajari. Sehubungan hal tersebut dapat dikatakan penggunaan bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi dalam Islam sehingga, Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas Islam tentu akan mempelajari secara terpaksa bersentuhan dengan bahasa Arab dan tidak menutup kemungkinan menjadi suatu kebudayaan. Dari waktu ke waktu bahasa Arab semakin melekat dengan aktivitas sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang menyebabkan awal munculnya suatu kebudayaan sebagai unsur penopang perkembangan pengetahuan tanpa mengenal ruang dan waktu. Pada fenomena diatas memberikan pengukapan bahwa sebuah kenyataan budaya Arab telah berintegrasi dengan budaya lainnya, khususnya budaya Indonesia yang digunakan untuk mengintegrasikan budaya lokal dengan budaya arab sebagai budaya Islam itu sendiri. Islam dan Arab secara historis keduanya sangat berdekatan mempunyai format pada sebuah proses internalisasi nilai-nilai Islam, sebagai agama yang dibawa Rasulullah Saw yang pertama kali turun di tanah Arab, dengan memakai bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya, semua aturan dan norma Islam disampaikan dengan bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Quran dan Al-Sunnah. Eksistensi budaya akan berkembang sesuai dengan pelestarian yang dilakukan melalui dua cara, yaitu: berdasarkan pengalaman dan berdasarkan pengetahuan. Sebuah pengalaman budaya dapat diaplikasikan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbasis kultural seperti festival tarian dan sebagainya, sedangkan penerapan pengetahuan budaya dapat dilakukan dengan membuat informasi kebudayaan yang dapat diakses oleh masyarakat dengan tujuan pengembangan kebudayaan, maka penekanan dalam unsur kesetaraan dan kesederajatan budaya lokal tanpa mengabaikan

hak dan eksistensi budaya lain. Budaya lokal sebagai budaya asli dari suatu masyarakat atau kelompok tertentu yang menjadi ciri khas khusus dalam suatu daerah. Sebagai contoh sebuah negara Indonesia yang memiliki keberagaman khusus berasal dari berbagai daerah, keberagaman budaya dengan segala nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya perlu adanya penekanan dalam unsur kesetaraan dan kesederajatan budaya lokal tanpa mengabaikan hak dan eksistensi budaya lain.

Eksistensi budaya lain dalam negara lambat-laun akan menjadi sebuah pencampuran dengan kebudayaan lokal, yang mana proses penyebaran kebudayaan dari suatu bangsa ke bangsa lain dapat melalui berbagai cara, seperti difusi dan akulturasi. Cara difusi sebagai proses pencampuran unsur kebudayaan dari sisi bahasa dari suatu bangsa ke bangsa lain melalui media prantara tanpa kedua bangsa tersebut bertemu untuk mengenal budaya masing-masing. Sedangkan cara akulturasi adalah sebaliknya, bangsa pendukung kebudayaan tersebut bertemu dan hidup bersama, saling mengenal, dan akhirnya saling memberi dan menerima kebudayaan masing-masing yang disesuaikan dengan kehidupan sendiri dan dari proses pencampuran kebudayaan ini akan lahirlah kebudayaan yang baru. Pencampuran budaya secara akulturasi adalah kebudayaan Indonesia yang dipengaruhi oleh kebudayaan Arab, datangnya orang-orang Arab ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi dengan tujuan penyebaran Islam membuat secara sadar terjadi pencampuran budaya secara akulturasi, dikarenakan adanya pengaruh pergaulan berdasarkan kepentingan dalam berdagang, ditambah lagi pengaruh Islam yang relatif cepat dapat diterima oleh bangsa Indonesia yang sejak awal sudah memiliki dasar-dasar religius. Sejak saat itu unsur kebudayaan lokal dengan sendirinya mengalami pencampuran dan pemindahan secara akulturasi, artinya masuknya Islam ke Indonesia memberikan warna budaya baru melalui proses akulturasi seperti bahasa Arab, yang memberikan sumbangan sangat besar dalam pola perkembangan kehidupan secara Islam.

Masyarakat dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berkaitan dan sangat sulit dipisahkan, seperti dua sisi mata uang, karena budaya sudah sangat melekat dalam diri masyarakat, begitu sebaliknya masyarakat akan dikenal oleh masyarakat lain dikarenakan budaya yang melekat di dalam diri masyarakat tersebut. Masyarakat dengan kemampuan akalnyalah telah membentuk sebuah budaya melalui hal tersebut kemudian menjadi standar perilaku seorang manusia mencakup pada nilai-nilai landasan moral dalam kehidupan manusia. Seseorang yang berperilaku sesuai nilai-nilai budaya, khususnya nilai etika dan moral serta akhlak akan disebut sebagai manusia yang berbudaya. Lebih dari itu, masyarakat yang memiliki budaya lebih hebat dalam hal perkembangan dirinya, karena itu semuanya tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Dalam aspek budaya dalam kehidupan sosial sehari-hari, sebagaimana besar warga keturunan Arab masih berpegang teguh pada tata nilai ajaran Islam yang merupakan akar budaya masyarakat Arab, seperti dalam kegiatan upacara adat kelahiran, khitanan, pernikahan hingga kematian, mereka masih tetap mempertahankan tata nilainya dan bahkan dapat mewarnai kebudayaan di daerah tempat mereka tinggal di Indonesia.

Setiap bangsa di dunia memiliki budayanya masing-masing sebagai alat untuk berkomunikasi dan untuk diperkenalkan kepada bangsa-bangsa lainnya. Beberapa ahli kebudayaan beranggapan bahwa bahasa dan budaya adalah berbeda namun, memiliki keterkaitan yang sulit untuk dipisahkan. Indonesia merupakan wilayah dengan banyak kepulauan dengan banyak multikultural, masyarakat Indonesia terdiri dari beragam macam seperti suku, ras, agama, etnis, tradisi, hingga kebudayaan. Keberagaman yang terjadi di Indonesia disebabkan luasnya letaknya geografis negara Indonesia memudahkan bangsa Indonesia memiliki interaksi bangsa Indonesia dengan budaya bangsa lain tidak dapat dihindarkan. Dalam artiannya, budaya yang ada di suatu negara memiliki keanekaragaman karenanya diperlukan kepekaan tentang budaya sebagai kekayaan yang harus selalu dijaga dan dilestarikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Fenomena keberagaman budaya yang terjadi saat ini awalnya bukan suatu identitas masyarakat, sekarang menjadi identitas atau tradisi pada masyarakat di sebuah negara. Identitas budaya kini berevolusi ataupun bercampur dengan budaya yang telah ada sebelumnya. Islam yang masuk di

Indonesia berkembang yang memadukan satu kesatuan utuh antara Islam dalam bidang kebudayaan. Budaya menjadi eksistensi suatu negara, namun dalam prosesnya akan mengalami akulturasi pencampuran dengan budaya lain, disebabkan adanya sebuah unsur penyebaran aspek religius positif demi membangun peradaban dengan budaya yang baik secara individu dan sosial kehidupan, dengan demikian budaya Arab yang dalam penjelasan di atas telah melalui proses akulturasi dan integrasi telah tersebar ke Indonesia melalui proses penyebaran agama Islam. Dengan demikian, penulis tertarik mengetahui sebuah proses penyatuan/ akulturasi budaya Arab dengan budaya lokal Indonesia dan aspek budaya Arab menjadi budaya Indonesia dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Definisi Budaya

Menurut Koentjaraningrat dikutip dalam Jurnal menyatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata "*budhayyah*" yang merupakan bentuk jamak dari "*budhi*" yang berarti budi dan akal. Berdasarkan asal kata ini kebudayaan diartikan sebagai hal yang bersangkutan dengan akal. Oleh karena itu, kebudayaan yang muncul berasal dari akal fikiran manusia. Kata budaya dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjukkan pada pola pikir manusia. Menurut antropologi kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Maka kebudayaan adalah warisan-warisan luhur yang melalui proses pemberian secara pendidikan. Menurut Sidi Gazalba dikutip dalam jurnal menjelaskan bahwa, kebudayaan merupakan cara berpikir dan merasa, yang menempatkan diri dalam seluruh segi kehidupan dari sekelompok manusia yang berbeda menjadi kesatuan sosial, baik itu suatu ruang maupun waktu. Kebudayaan hanya diletakkan kepada manusia, sebab manusia identik dengan akal pikiran dan manusia mampu menciptakan pikiran tersebut. Kebudayaan adalah pengetahuan bersama untuk menciptakan pola komunikasi, jenis perilaku, nilai-nilai dan berbagai macam alat khas bagi kebudayaan berikutnya. Oleh karena itu, budaya dapat dikatakan sebagai hasil tafsiran dari pengalaman manusia dan tindakan tersebut mempengaruhi manusia lainnya. Lebih lanjut, menurut Taylor mendefinisikan budaya adalah kumpulan dari hukum, pengetahuan, moral yang dibangun di suatu kelompok atau masyarakat.

Perkembangan Budaya Arab Pra Dan Sesudah Islam

Secara geografis, Arab terletak di bagian barat daya Asia dan sebagian besar permukaannya dipenuhi oleh padang pasir. Secara umum, budaya Arab juga dipengaruhi oleh iklim tropis, bahkan wilayah yang termasuk paling panas dan kering di muka bumi. Secara sejarah dan penjelasan autentik dalam Al-Quran dikatakan bahwa sebelum adanya agama Islam, masyarakat Arab telah mempunyai kepercayaan sendiri yaitu, menyembah berhala. Selain itu, masyarakat memiliki kepercayaan lainnya seperti menyembah matahari, api, binatang dan langit khususnya dianut bagian Arab di Timur. Sebelum hadirnya Islam, masyarakat Arab disebut sebagai masyarakat jahiliyah. Penanaman ini dikarenakan kondisi kebudayaan masyarakatnya yang kacau, seperti perzinahan, perkawinan tanpa batas, riba, minum-minuman keras, dan berbagai perbuatan mungkar lainnya yang sudah menjadi suatu tradisi. Secara sejarah setelah datangnya Islam yang diwahyukan oleh Allah melalui hambanya Rasulullah Saw yaitu Muhammad Ibnu Abdillah yang lahir 12 Rabiul Awal Tahun Gajah bertepatan pada 29 Agustus 571 M di Makkah, yang mana beliau menerima wahyu pertamanya pada umur 40 tahun dan menjadi titik awal lahirnya Islam sebagai agama penyempurna agama Tauhid dari Nabi Ibrahim A.S. Jalan dakwah yang dilalui Rasulullah SAW cukup terjal dan mendapat banyak rintangan, tekanan dan penolakan dari berbagai pihak, namun tanpa mengenal putus asa beliau melanjutkan misi suci menyampaikan wahyu Allah kepada manusia. Secara keseluruhan Rasulullah Saw telah menghabiskan waktunya untuk berdakwah sekita 23 tahun. Tujuan dakwah nabi Muhammad Saw selama 13 tahun di Makkah adalah penanaman dasar keimanan dan segala yang berhubungan dengan aqidah,

sedangkan di Madinah mulai menerapkan syariah Islam hukum, pembangunan ekonomi sebagai dasar kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Berbagai dasar kemasyarakatan Islam diletakan oleh Nabi demi membangun sebuah miniatur negara yang sesuai dengan konsep Islam, diantaranya: *Pertama*, pendirian masjid untuk tempat berkumpul dan bermusyawarah disamping fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. *Kedua*, mempersaudarakan antar kaum muslimin pendatang dan penduduk asli Madinah meski tidak memiliki hubungan kekerabatan secara keturunan. *Ketiga*, membuat perjanjian untuk berkerja sama dan saling membantu antar kaum muslimin dan non muslim. Berhubungan dengan prinsip sosial Islam diperkenankan setelah masuk Islam menjadi lebih berkemanusiaan. Nabi juga memberikan contoh dengan berdagang mengajarkan konsep jual-beli yang berbeda dengan tradisi Arab dahulu, tidak lagi monopoli perdagangan maupun sistem ekonomi kapitalis, derajat wanita yang dahulu tidak berharga diangkat memiliki derajat setara dengan pria. Beberapa perubahan sosial lainnya adalah semakin terangkatnya derajat manusia terutama menghilangkan praktek-praktek perbudakan. Kemudian banyaknya hukuman atas perbuatan dosa dalam Islam mesyariatkan pembebasan budak sebagai hukumannya. Arab Saudi memiliki peran penting dalam pengembangan budaya Islam disebabkan sebagai pusat lahirnya Islam, khususnya Mekkah dan Madinah telah menjadi tempat perkembangan Islam dan tempat mengembangkan Islam ke berbagai wilayah di dunia. Pemerintahan Arab Saudi memperhatikan pendidikan, sehingga menjadi pusat ilmu pengetahuan Islam. Selanjutnya, Madinah adalah tempat pertama kali lahir konstitusi Negara di dunia yang dikenal Piagam Madinah. Kemudian lahirnya tokoh Muhammad Ibn Abd Al-Wahab, negeri ini telah berjasa dalam gagasan pembasmian berbagai bidah yang telah mengotori akidah umat Islam di seluruh dunia Islam dan dikenal dengan Wahabi.

METODE

Dalam tulisan ini menggunakan jenis penelitian adalah *library research* (kepastakaan), yakni penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari bahan kepastakaan, baik berupa buku, surat kabar, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek dan sasaran penelitian. Menurut Djajasudarma mengukapkan bahwa penelitian kepastakaan dilakukan menggunakan buku sebagai sumber data. Ditambahkan oleh M. Nazir mengemukakan bahwa sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan studi kepastakaan adalah sebuah teknik yang mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelahaan kepada buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Pemilihan pada jenis penelitian tersebut didasarkan dari suatu objek yang akan diteliti melalui berbagai literatur buku-buku mengenai sebuah peradaban kebudayaan Arab dan Indonesia.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan penelitian secara kualitatif yang mana, dengan memberikan penampilan data secara deskriptif yang terperinci dan terjabarkan segala jenis data yang yang bersumber dari kepastakaan dalam bentuk verbal. Peneliti menggunakan penelitian kepastakaan dikarenakan, sumber data didapatkan dari dukumen-dokumen bentuk tulisan, jurnal, buku-buku ataupun literatur lainnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebab sumber data maupun hasil penelitian kepastakaan berupa berbagai deskripsi kata-kata dan kalimat. Secara umum jenis penelitian adalah kepastakaan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang artinya, penulis menggali data secara empirik yang dapatkan dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, dan berbagai literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai Artikulasi Budaya

Pencampuran dua kebudayaan ataupun lebih adalah definisi dari artikulasi sebagaimana dikutip dalam kamus ilmiah. Menurut Koentjaraningrat artikulasi merupakan proses sosial yang tumbuh apabila suatu kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur budaya asing. Sehingga, unsur budaya asing lama-

kelamaan diterima dan dikaji dengan kebudayaan individu tanpa mengabaikan atau hilangnya kepribadian dari kebudayaan setempat. Terjadinya peristiwa artikulasi ketika golongan seorang membawa kebudayaan berbeda-beda kemudian saling berkontak dan jumpa melahirkan perubahan dalam pola budaya asli. Dengan demikian, definisikan elemen dari artikulasi dapat di identifikasikan, diantaranya: *Pertama*, komunikasi antar budaya secara seimbang. *Kedua*, memberikan sedikit perubahan pada fenomena kebudayaan yang berlanjut ke generasi berikutnya. *Ketiga*, memberikan hasil durasi panjang dari cara yang relatif tetap dan finalny akan mencakup bukan hanya, perubahan fenomena melainkan adanya fenomena baru dari proses komunikasi budaya. Artikulasi adalah suatu proses adaptasi yang dilakukan suatu budaya untuk mampu menyesuaikan dengan kebudayaan baru. Maka dalam prosesnya artikulasi wujud dari sebuah kebudayaan memiliki tiga, diantaranya:

1. Sebagai sistem ide, adalah kebudayaan yang bersifat abstrak, tidak bisa asal sentuh dan berpijak dalam fikiran para penganut kebudayaan tersebut.
2. Sebagai sistem aktivitas, adalah sesuatu hal yang terfokus pada perilaku dan pola manusia sering kita sebut sebagai sistem sosial. Berkaitan dan berteman dari waktu ke waktu merupakan sistem sosial yang mewujudkan kegiatan masyarakat yang berkomunikasi.
3. Sebagai sistem artefak, adalah bahkan rupa kebudayaan adalah fisik, yang mana hasil menyeluruh atas aktivitas kegiatan fisik, suatu karya atau perbuatan masyarakat yang bersifat tetap berupa benda-benda.

Konsteks Budaya Arab di Indonesia

Masyarakat yang sesuai tidak memungkiri perbedaan sosial dan kebudayaan. Pada awalnya masuk Islam dan diturunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad Saw, masyarakat Arab sudah memiliki tradisi dan berada dalam posisi yang dinamis, yang bertumpu pada semangat kesukuan atau kabilah. Keyakinan mereka adalah penyembahan ruh nenek moyang dan menyembah berhala dan ruh nenek moyang adalah bagian dari keyakinan mereka. Dalam pendeskripsian kondisi tata nilai masyarakat Arab adalah percaya banyak Tuhan, nepotisme, percaya pada banyak Tuhan atau Dewa, dan sistem pemerintahan yang masih dikuasai oleh kesukuan (*tibral aristokrat*) bersama dengan sejumlah nilai pendukung yang tidak lagi relevan. Perubahan budaya disebabkan oleh masuknya Islam, namun beberapa budaya kuno tetap ada yang lain telah diperbarui, dan yang lain telah dihapus sama sekali. Pengelolaan tradisi masyarakat menjadi tradisi Islam dilakukan melalui proses penerimaan budaya, proses penyesuaian diri, dan proses membentuk kesatuan. Oleh sebab itu, setiap budaya masyarakat harus dipandang sebagai karya yang bernilai luhur dan mengandung kearifan lokal. Budaya yang sudah ditetapkan dalam masyarakat harus dievaluasi kembali, apakah budaya tersebut bertentangan atau tidaknya dengan Islam. Dalam konteks budaya Arab di Indonesia melalui sebuah proses artikulasi sebagai sebuah proses sosial yang timbul akibat adanya sebuah kebudayaan asing dan kebudayaan tersebut diterima oleh masyarakat, berawal diterima kemudian berbaur dan menyatu dengan budaya lokal tanpa menghilangkan ciri-ciri khas dari kebudayaan itu tersendiri. Akulturasi budaya Arab di Indonesia telah lama terjadi semenjak orang-orang arab datang ke Indonesia untuk melakukan perdagangan dan penyebaran ajaran Islam, sehingga sering bertemu, berhubungan dan berbaur akhirnya budaya mereka menyatu dengan budaya lokal sehari-hari.

Akulturasi budaya Arab sebagai budaya Timur Tengah dengan kebudayaan Indonesia melalui berbagai macam budaya yang sangat kompleks, karena Indonesia merupakan jalur lalu lintas perdagangan dan tempat persinggahan para penjajah. Dengan masuknya Islam ke Nusantara, maka dengan sendirinya masuklah pula sebagai budaya bersamanya yang akan menambah kompleks budaya melalui akulturasi dengan beragam kebudayaan yang sudah ada. Artinya, pengaruh budaya Indonesia tidak hilang oleh budaya yang datang tapi terjadi akulturasi pencampuran diantara dua kebudayaan tersebut yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam akulturasi sebuah kebudayaan tidak semua budaya yang sudah

ada terpengaruh dengan budaya baru atau sebaliknya, budaya baru belum tentu mendominasi budaya lama. Dengan proses pencampuran budaya Arab yang dibawa Islam dan Indonesia yang sudah mempunyai budaya mengalami pencampuran berbagai macam kebudayaan tersebut. Dalam hal tersebut pencampuran budaya Arab dengan budaya Indonesia di latar belakang oleh masuknya Islam, sebagaimana Abdul Karim dibagi menjadi tiga, diantaranya: *Pertama*, dominasi budaya Islam dapat dilihat dalam ritual-ritual Islam, seperti peralatan-peralatan yang digunakan saat shalat, kelembagaan zakat, wakaf dan pengurusan pelaksanaan haji. *Kedua*, pencampuran antara dua budaya dapat dilihat pada bangunan masjid bentuk joglo, pakaian, lagu, qasidah, tahlil dan sebagainya. *Ketiga*, membentuk corak tersendiri dalam proses ini terjadi akulturasi yang sama kuatnya sehingga membentuk budaya yang baru secara berimbang seperti sistem pemerintahan, sistem permusyawaratan dan lain sebagainya. Dalam hal demikian sebuah proses akulturasi budaya Arab dengan budaya Indonesia secara umum dapat di kelompokkan, sebagai berikut:

1. Bahasa

Menurut Abdul Karim menyatakan bahwa akulturasi bahasa terjadi secara adopsi dengan penyesuaian pengucapan, seperti pada huruf tertentu yang bagi orang Jawa sangat sulit melafalkannya. Adopsi dengan penyesuaian pengucapan digunakan orang Indonesia dalam penyebutan nama orang menggunakan unsur-unsur nama Arab seperti Muhammad, Ali, Abu Bakar, dan lain sebagainya. Selain nama orang yang dapat dijumpai bahasa yang dipakai untuk menyebut nama seperti temat Darul Ulum, Bahrul Ulum, Nurul Jadid sebagai nama lembaga pendidikan pesantren.

2. Sapaan atau panggilan

Akulturasi dalam keluarga inti meliputi sapaan anak kepada ayah dan ibunya, sapaan anak kepada ayahnya dengan menyebut 'Abi sedangkan untuk ibunya dengan sebutan mamah dalam keluarga Arab-Jawa.

3. Sastra

Masuknya Islam di Indonesia juga mempengaruhi penggunaan bahasa dalam sastra, sebelum datangnya Islam dunia sastra seperti cerita atau dongeng di Indonesia berisikan tentang ajaran Hindu-Budha seperti hikayat Mahabarata yang sudah menjadi buku suci orang Hindu karena didalamnya menerangkan cara hidup orang hindu, susunan masyarakat dan politiknya serta pemikiran dan kebudayaan orang hindu. Dari semua cerita-cerita yang ada bermaksud menerangkan semua nilai-nilai agama Islam dan mengajak para pembaca dan pendengar untuk masuk Islam, yang mana dalam sastra ini telah dipengaruhi oleh tulisan Arab.

4. Pendidikan

Banyaknya perguruan yang dipimpin oleh seorang ulama dan di ikuti oleh beberapa orang murid. Perjuangan para sunan menyebarkan Islam, kian hari pengikutnya bertambah banyak maka didirikan tempat-tempat yang disebut pesantren yang dilengkapi pondokan yang terletak di pinggiran kota. Berbagai materi pendidikan Islam yang diberikan oleh lembaga pendidikan pesantren menggunakan sumber belajar dengan bahasa Arab seperti, ilmu fiqih, dari empat madzhab yang terkenal, baru kemudian akidah, akhlak dan tassawuf.

5. Kesenian

Akulturasi budaya di bidang kesenian baik seni ukir, maupun seni pahat dan kreatifitas dalam bentuk kerajinan, arsitek, monument, kaligrafi dan mozaik yang terlihat pada interior bangunan rumah atau masjid-masjid. Dalam bidang kesenian musik gambus juga merupakan instrumen musik petik yang dengan senar yang bentuknya mirip dengan gitar. Alat musik gambus identik dengan nyanyian dan nuansa Islami. Secara historis, musik gambus di Indonesia dibawa dalam transaksi jual-beli tetapi juga menjadi pintu masuknya pengaruh dan penyebaran kesenian Islam. Musik gambus di Indonesia mengalami akulturasi dari musik melayu dan musik Arab. Musik gambus di Indonesia tidak hanya dibawakan oleh orang Arab, melainkan orang non-Arab juga mempelajari musik gambus. Maka jika di hubungkan kebudayaan musik gambus Arab telah menjadi

eksistensi budaya Arab di Indonesia, yang mana sering diundang dalam acara pernikahan, syukuran, aqidah dan berbagai macam acara Islami.

6. Cadar dan Sorban

Cadar dalam konteks masyarakat Indonesia, dikenal dengan sebutan niqab dan burqa dikenal sebagai budaya masyarakat Arab tradisional, cadar merupakan istilah lain dari penggunaan jilbab. Pengguna jilbab pada umumnya mensyaratkan penggunaan baju panjang, sedangkan cadar diikuti dengan penggunaan gamis, rok-rok panjang dan lebar, dan biasanya identik dengan aksesoris berwarna hitam. Pada perkembangannya jilbab diterima kehadirannya dalam masyarakat Indonesia, namun tidak demikian cadar yang menginterpretasikan dari bagian barometer aliran Islam yang fundamental dan dianggap sebagai teroris. Adapun sorban merupakan pakaian yang digunakan kaum laki-laki, istilah sorban sering dikaitkan dalam bahasa Arab yang disebut dengan "imamah" yang berarti kain panjang dikaitkan di atas kepala guna untuk melindungi dari panas dan dingin. Orang Indonesia yang bukan termasuk tokoh agama juga ditemukan banyak memakai sorban di saat beribadah seperti sholat, perayaan idul fitri, dan lain sebagainya.

7. Tradisi pernikahan

Proses akulturasi dari budaya Arab dalam Indonesia adalah tradisi pernikahan, yang mana pernikahan budaya Arab di Indonesia telah berakulturasi dengan Jawa. Keluarga dari Jawa Indonesia telah mengikuti budaya Arab dengan menganut sistem perjodohan anak-anaknya, dengan kriteria yang telah diberikan kepada orang tuanya, adapun seorang anak akan mengikuti budaya Arab yang sudah berakulturasi kepada budaya Jawa-Indonesia dengan membolehkannya ta'aruf.

8. Pola asuh

Pola asuh anak pendidikan agama Islam sudah diterapkan sejak anak pra sekolah dengan mengajarkan anak sholat, menghafal huruf hijaiyah dan mengaji. Selain unsur agamis yang telah diterapkan dalam mendidik anak keluarga Indonesia seorang ibu juga menerapkan nilai-nilai Jawa, yang mana terjadinya akulturasi terjadi pada pola asuh anak dengan menerapkan pola asuh budaya Arab yang diintegrasikan dengan pola asuh budaya Jawa.

Berdasarkan pada penjelasan diatas sebuah akulturasi memberikan pencampuran antara budaya Arab dan budaya lokal Indonesia, sebagaimana dalam pencarian penulis memberikan pemamaparan bahwa budaya Arab memberikan sumbangsih kepada integrasi budaya di Indonesia melalui penyebaran nilai-nilai Islam, dikarenakan Islam sebagai agama mayoritas memberikan sebuah penanaman budaya arab yang cenderung Islami, sehingga akan bercampur menjadi kebudayaan lokal Indonesia. Maka sebuah akulturasi budaya yang dilakukan adalah memberikan penanaman nilai-nilai Arab pada setiap aktivitas masyarakat Indonesia melalui penggunaan bahasa Arab dalam setiap beberapa nama masyarakat Indonesia dan bahkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, sapaan dan panggilan memberikan beberapa unsur seperti abi atau umi, penggunaan dalam sastra menggunakan tulisan Arab, lembaga pendidikan yang digunakan sebagai materi pendidikan agama Islam di pesantren menggunakan sumber belajar bahasa Arab, kesenian berbagai seni bangunan, musik, kerajinan, kaligrafi dan mozaik telah menyebabkan masuknya kebudayaan Arab masuk dalam kebudayaan Indonesia dan beradaptasi menjadi budaya lokal Indonesia, cadar dan sorban memberikan sebagai atribut budaya Arab menjadi sebuah akulturasi di budaya lokal Indonesia sebab seiring berjalannya waktu semakin banyak digunakan yang menjadi kekhasan tersendiri di Indonesia, tradisi pernikahan dalam pencarian jodoh untuk dinikahkan budaya Arab menggunakan ta'aruf dan proses pejudohan antara laki-laki dan perempuan melalui orang tua, pembentukan pola asuh dalam budaya Arab menggunakan unsur Islam sehingga, pola asuh budaya Arab yang diintegrasikan memiliki dengan pola asuh budaya Jawa sehingga, menjadi pola asuh anak yang mengakulturasi antara budaya Indonesia dan Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai pembahasan dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah proses akulturasi pada budaya Arab ke budaya Indonesia dimulai masuknya Islam di Indonesia melalui jalur perdagangan sebagai media dakwah dalam menyebarkan Islam, sehingga terbentuklah sebuah akulturasi dalam beberapa kehidupan masyarakat di Indonesia, adalah: penggunaan bahasa Arab dalam setiap beberapa nama masyarakat Indonesia dan bahkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, sapaan dan panggilan memberikan beberapa unsur Arab abi atau umi, penggunaan sastra menggunakan tulisan Arab, lembaga pendidikan yang digunakan sebagai materi pendidikan agama Islam di pesantren menggunakan sumber belajar bahasa Arab, kesenian berbagai seni bangunan, musik, kerajinan, kaligrafi dan mozaik telah menyebabkan masuknya kebudayaan Arab masuk dalam kebudayaan Indonesia dan beradaptasi menjadi budaya lokal Indonesia, cadar dan sorban memberikan sebagai atribut budaya Arab menjadi sebuah akulturasi di budaya lokal Indonesia sebab seiring berjalannya waktu semakin banyak digunakan yang menjadi kekhasan tersendiri di Indonesia, tradisi pernikahan dalam pencarian jodoh untuk dinikahkan budaya Arab menggunakan ta'aruf dan proses pejudohan antara laki-laki dan perempuan melalui orang tua, pembentukan pola asuh dalam budaya Arab menggunakan unsur Islam sehingga, pola asuh budaya Arab yang di integrasikan memiliki dengan pola asuh budaya jawa sehingga, menjadi pola asuh anak yang mengakulturasi antara budaya Indonesia dan Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M., Karim. *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007
- Abdullah. "Dinamika Islam Arab Saudi", dalam *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019.
- Armstrong Keren. *Islam: A. Short History*, New York: Facts on File Inc, 2002.
- Choirah Muhimmatul dan Kamal Yusuf. Eksistensi Budaya Indonesia Dalam Buku Ajar Materi Bahas Arab Siswa SMP Islam Terpadu: Perspektif Pendidikan Multikultural", dalam *Arabic Literature For Academic Zealots*, Vol. 9, No. 1 Tahun 2021.
- Devianty Rina. "Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan", dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24 No. 2, Tahun 2017.
- Fatimah, Djajasudarma. *Metode Lingustik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006,.
- Hani Ulfita Pratiwi dan Kuncoro Bayu Prasetyo. "Akulturasi Budaya Dalam Kehidupan Keluarga Arab-Jawab (Studi Kasus di Kampung Arab Dadaosari Semarang)", dalam *Jurnal Solidarity*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2018.
- Ilham Trel Supawi dan Badrun. "Integrasi Budaya Arab Pra-Islam Dan Budaya Arab di Indonesia", dalam *Jurnal Local History dan Heritage*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Kau A. P.dan Kasim Yahji, *Akulturasi Islam dan Budaya Lokal: Studi Islam Tentang Ritus-Ritus Kehidupan Dalam Tradisi Lokal Muslim Gorontalo*, Malang: Intelegensia Media, 2019.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1981.
- Kurnia Yuangga Yahya. "Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik, *Al-Tsaqafa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16 No. 1 Tahun 2019.
- Kusumohamidjojo. *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- M. Abdul, Karim. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2015.
- Mahbie Ahans. "Akulturasi Budaya Timur Tengah Di Indonesia (Kedatangan Islam Dan Pengaruh Budaya)", dalam *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, Vol. 16 No.1 Tahun 2020.
- Nazir M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nur, Fauziyah Rachmawati, "Incorporating Bahasa dan Culture Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol.5 No. 2 Tahun 2020.

R. A., Tilaar. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.